

**UPAYA GURU AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI
BACA TULIS AL-QURAN (BTA) MELALUI MODEL PEMBELAJARAN TUTOR SEBAYA
PADA KELAS VI SD NEGERI HEGARMANAH I**

Suhaeti, S.Pd.I.

Guru SD Negeri Hegarmanah 1 Kecamatan Jatinangor

ABSTRAK

Di SD Negeri Hegarmanah 1 Kecamatan Jatinangor, guru menentukan mutu pendidikan, disini gurulah yang paling penting dalam menciptakan kualitas sumber daya manusia. Guru berhadapan langsung dengan para peserta didik dikelas melalui proses belajar mengajar. Oleh sebab itu dalam proses belajar mengajar motivasi sangat dibutuhkan untuk membangkitkan semangat dalam mempelajari agama Islam. Dengan proses belajar mengajar yang monoton siswa akan merasakan kejenuhan saat proses belajar mengajar, maka adanya strategi pembelajaran tutor sebaya akan membantu dalam peningkatan pemahaman siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam khususnya kemampuan siswa dalam memahami pelajaran Baca Tulis al-Quran (BTA). Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah (1) Adakah peningkatan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PAI materi baca tulis al-Quran (BTA) dengan menggunakan Model Pembelajaran Tutor Sebaya pada Siswa kelas VI SD Negeri Hegarmanah 1 Kecamatan Jatinangor. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan peningkatan belajar siswa dalam pembelajaran PAI Materi Baca Tulis al-Qur'an (BTA) setelah diterapkannya model pembelajaran Tutor Sebaya pada kelas VI SD Negeri Hegarmanah 1 Kecamatan Jatinangor. Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah Guru agama, dan Siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, wawancara, dan observasi. Sedangkan metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif meliputi reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan atau verifikasi dengan pola pemikiran induktif. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa usaha guru dalam meningkatkan motivasi belajar yaitu dengan cara, memberikan hukuman, hadiah, pujian, angka, ulangan, saingan atau kompetensi, minat, hasrat untuk belajar, tujuan yang diakui, mengetahui hasil dan *ego-involment*. Motivasi belajar siswa dalam pembelajaran di kelas setelah menggunakan strategi pembelajaran tutor sebaya antara lain yaitu: *pertama* Siswa lebih tekun menghadapi tugas dari guru (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai). *Kedua* Menunjukkan minat (minat untuk mempelajari bacaan tulis al-Qur'an). *Ketiga* Tidak mudah melepaskan hal yang sudah diyakini. *keempat* Ulet menghadapi kesulitan. Faktor penghambatnya adalah 1) Siswa tidak memiliki dasar pengetahuan yang relevan maka metode ini menjadi tidak efektif. 2) Kemungkinan didominasi oleh siswa yang suka berbicara. 3) Tidak semua guru benar-benar memahami cara masing-masing siswa bekerja di kelompok. 4) Memerlukan perhatian guru yang ekstra kuat.

Kata kunci: Guru, Motivasi, Belajar Baca Tulis al-Qur'an, Tutor Sebaya

A. Pendahuluan

Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar atau kegiatan yang disengaja dilakukan untuk membimbing sekaligus mengarahkan anak didik menuju terbentuknya pribadi yang utama (*insan kamil*) berdasarkan nilai-nilai islam yang bersumber pada al-Quran dan al-hadist.

Al-Qur'an sebagai wahyu Allah sangat penting dipelajari untuk mengetahui apa yang terkandung didalamnya. Pendidikan al-Qur'an adalah upaya memahami al-Qur'an meliputi cara membaca yang benar sesuai dengan makharijul huruf, menulis huruf hijaiyah serta mempelajari makna ayat yang terkandung di dalam al-Quran.

Salah satu cara untuk memajukan dan memperkuat pendidikan adalah dengan peningkatan motivasi belajar terhadap peserta didik. Motivasi adalah seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Tanpa motivasi kegiatan belajar mengajar sulit untuk berhasil .

Hasil pengamatan peneliti di SD Negeri Hegarmanah 1 Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang saat berlangsungnya pembelajaran Agama Islam, Banyak siswa yang belum lancar membaca al-Qur'an, Tidak adanya usaha dan motivasi untuk mempelajari bacaan al-Qur'an, Masih sedikit siswa yang dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru pada akhir pelajaran.

Dari permasalahan di atas, hendaknya guru mampu memilih dan menerapkan strategi pembelajaran yang mampu merangsang siswa untuk lebih aktif dalam belajar PAI khususnya kemampuan siswa dalam memahami pelajaran Baca Tulis al-Quran (BTA). Strategi pembelajaran yang menarik dan menyenangkan yaitu melalui strategi pembelajaran aktif *Tutor Sebaya*.

Tutor Sebaya adalah strategi yang berfungsi untuk meningkatkan pengajaran sesama yang memberikan seluruh tanggung jawab untuk mengajar sesama peserta dalam kelompok .

Keunggulan metode pembelajaran ini bagi siswa yaitu :

- 1) Memberi peluang bagi siswa agar mengemukakan dan membahas suatu pandangan, pengalaman, yang diperoleh siswa belajar secara bekerja sama
- 2) Siswa memungkinkan dapat meraih keberhasilan dalam belajar
- 3) Mengembangkan pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan secara penuh dalam suasana belajar yang terbuka dan demokratis, Disini siswa bukan lagi sebagai objek pembelajaran, namun bisa juga berperan sebagai tutor bagi teman sebayanya. Berdasarkan permasalahan tersebut maka perlu adanya penelitian tentang” Upaya Guru Agama Dalam Meningkatkan Motivasi Baca Tulis al-Qur’an (BTA) Melalui Pembelajaran Tutor Sebaya Pada Kelas VI SD Negeri Hegarmanah 1 Kecamatan Jatinangor“.

B. Rumusan Masalah

“Adakah Peningkatan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran PAI Materi Baca Tulis al-Quran (BTA) dengan menggunakan Model Pembelajaran Tutor Sebaya pada Siswa kelas VI SD Negeri Hegarmanah 1 ?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui dan mendeskripsikan peningkatan belajar siswa dalam pembelajaran PAI Materi Baca Tulis al-Qur’an (BTA) setelah diterapkannya model pembelajaran Tutor Sebaya pada kelas VI SD Negeri Hegarmanah 1.

Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang posisi penelitian ini, terdapat beberapa penelitian lain yang dijadikan sebagai bahan perbandingan dan acuan untuk kajian pustaka penelitian yang relevan dengan judul “Upaya Guru Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Baca Tulis al-Qur’an (BTA) Melalui Model Pembelajaran Tutor Sebaya pada Kelas VI SD Negeri Hegarmanah 1 Kecamatan Jatinangor “ dari beberapa penelitian tersebut adalah:

1. Siti Nuroini Khasanah (UMS, 2009) dalam penelitiannya tentang penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *Genius Learning Strategy* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika menunjukkan bahwa melalui strategi pembelajaran aktif tipe *Genius Learning Strategy* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, hal ini dapat terlihat dari banyaknya siswa yang mencapai KKM setelah diadakan tes individu dari putaran I sampai putaran II.

2. Rofi Perdana Putri (UMS, 2010) meneliti tentang penerapan strategi *Student Teams Achievement (STAD)* sebagai upaya peningkatan keaktifan dan motivasi siswa dalam pembelajaran

matematika. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan strategi STAD dalam kegiatan pembelajaran dapat menarik perhatian siswa dan membuat siswa lebih aktif dan termotivasi dalam pembelajaran matematika.

3. Kustini (UMS, 2010) tentang peningkatan motivasi belajar matematika melalui metode *Number Sense*. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek Kelas VI SD Negeri Hegarmanah 1 Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terjadinya peningkatan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran menggunakan metode *Number Sense* yaitu antusias belajar siswa terhadap matematika, mendengar penjelasan guru pada penyampaian materi ajar, menanggapi secara positif dorongan guru atau siswa lain dan terjadinya peningkatan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika. Hasil penelitian di atas mendukung bahwa peningkatan motivasi belajar siswa masih perlu dilakukan.

4. Penelitian yang telah dilakukan oleh Nurul Ismiah (UMS, 2010) pengaruh bimbingan pengasuhan terhadap motivasi belajar santriwati di pondok pesantren Ta’mirul Islam Surakarta. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah santriwati putri kelas 1 sampai 6 Kelas VI SD Negeri Hegarmanah 1 Kecamatan Jatinangor. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terjadinya peningkatan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran menggunakan metode bimbingan dan pengasuhan.

D. Tinjauan Teoritik

1. Pengertian Guru

Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya.³

2. Peran Guru

Salah satu faktor utama yang menentukan mutu pendidikan adalah guru. Di sini gurulah yang paling penting dalam menciptakan kualitas sumber daya manusia. Guru berhadapan langsung dengan para peserta didik dikelas melalui proses belajar mengajar. Di tangan gurulah akan dihasilkan peserta didik yang berkualitas, baik secara akademis, *skill* (keahlian) kematangan emosional dan moral serta spiritual⁴

3. Motivasi

Motivasi adalah dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar⁵

Ciri-ciri motivasi belajar menurut Sardiman yang dikutip Saefullah yaitu:⁶

1. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai)
2. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa)
3. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah (minat untuk sukses)
4. Mempunyai orientasi ke masa depan
5. Lebih senang bekerja mandiri
6. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang, sehingga kurang kreatif)
7. Dapat mempertahankan pendapatnya
8. Tidak mudah melepaskan hal yang sudah diyakini
9. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Disini ada beberapa cara untuk membangkitkan motivasi, untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, antara lain: Memberikan angka, hadiah, saingan atau kompetisi, *ego-involvement*, memberi ulangan, mengetahui hasil, pujian, hukuman, hasrat untuk belajar, minat, tujuan yang diakui.⁷

4. Tutor Sebaya

Tutor Sebaya adalah strategi yang berfungsi untuk meningkatkan pengajaran sesama yang memberikan seluruh tanggung jawab untuk mengajar sesama peserta dalam kelompok Belajar dari teman atau *Peer Lessons* adalah strategi untuk menggairahkan kemauan peserta didik untuk mengajarkan materi kepada temannya.

E. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) karena didasarkan pada data-data yang terkumpul dari lapangan secara langsung. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yaitu data yang terkumpul dijelaskan dengan kata-kata, atau kalimat, gambar dan bukan dengan angka. Sesuai dengan judul skripsi yang akan penulis lakukan maka subjek penelitian adalah Kepala sekolah SD Negeri Hegarmanah 1 Kecamatan Jatinangor, Guru agama Islam kelas VI SD Negeri Hegarmanah 1 Kecamatan Jatinangor, Siswa SD Negeri Hegarmanah 1 Kecamatan Jatinangor. Metode yang digunakan untuk pengumpulan data adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara adalah proses pengumpulan data atau informasi melalui tatap muka antara pihak penanya (*interviewer*) dengan pihak yang ditanya atau menjawab (*interviewee*). Metode ini digunakan untuk mengambil data tentang upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar.

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan sesuatu obyek dengan sistematis fenomena yang diselidiki. Metode ini dipakai untuk mengumpulkan data yang mudah diamati secara langsung yaitu keadaan guru saat mengajar dikelas, keadaan gedung serta fasilitasnya.

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya¹³. Metode dokumentasi dalam penelitian dilakukan untuk memperoleh daftar nama siswa, letak geografis, hasil belajar, foto berlangsungnya proses pembelajaran model pembelajaran Tutor Sebaya pada siswa kelas VI SD Negeri Hegarmanah 1 Kecamatan Jatinangor Sumedang.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah pengumpulan data dalam periode tertentu. Aktivitas dalam analisis data ini meliputi data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification*.

F. Hasil Penelitian

Pembuatan persiapan pembelajaran sebelum dilakukan pembelajaran oleh guru menunjukkan bagaimana tingkat penguasaan dan komitmen guru dalam melaksanakan pembelajaran. Persiapan lain yang dilakukan oleh guru sebelum melaksanakan KBM adalah penyampaian tujuan pembelajaran, dengan diketahuinya tujuan pembelajaran oleh siswa, maka siswa diharapkan akan lebih mengetahui untuk apa tujuan dilakukannya pembelajaran yang hendak dilakukan.

Disini guru berhadapan langsung dengan para peserta didik dikelas melalui proses belajar mengajar. Di tangan gurulah akan dihasilkan peserta didik yang berkualitas, baik secara akademis, *skill* (keahlian), kematangan emosional dan moral serta spiritual.

Salah satu upaya membangkitkan motivasi baca tulis al-Qur'an (BTA) antara lain sebagai berikut.

1. Dengan cara memberikan hukuman contoh bentuk hukuman: siswa yang tidak aktif dalam pembelajaran BTA maka nilainya akan dikurangi.
2. Hasrat untuk belajar Dengan hal ini, guru tidak susah payah memberikan motivasi pada anak, karena pada diri anak memang sudah ada motivasi untuk belajar.
3. Memberi hadiah, dengan memberikan hadiah untuk siswa yang berprestasi. bersemangat, siswa ada persaingan dalam belajarnya.
4. Pujian, dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan.
5. Memberi ulangan, murid lebih giat belajar apabila di adakan ulangan tulis atau lisan.

6. Saingan atau kompetensi, guru mengadakan saingan atau kompetensi sebagai alat motivasi, dengan cara mengadakan hafalan Al-Quran.

7. Tujuan yang di akui Memahami tujuan yang akan dicapai, sangat berguna dan menguntungkan.

8. Mengetahui hasil, guru memberikan hasil belajar siswa, ini akan mendorong siswa akan lebih giat belajar.

9. *Ego-involment*, sebelum memulai pelajaran guru memotivasi siswa.

10. Menumbuhkan minat, merupakan alat motivasi yang pokok, proses belajar akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat.

11. Tujuan yang diakui, siswa mengetahui dan memahami tujuan yang hendak dicapai dari suatu materi pembelajaran yang telah disampaikan guru.

Motivasi belajar siswa setelah menggunakan strategi pembelajaran tutor sebaya:

a. Siswa lebih tekun menghadapi tugas dari guru (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai)

b. Menunjukkan minat (minat untuk mempelajari bacaan tulis al-Qur'an)

c. Tidak mudah melepaskan hal yang sudah diyakini.

d. Ulet menghadapi kesulitan (meskipun anak belum bisa membaca dan menulis al-Qur'an akan tetapi anak tetap belajar pada temannya).

Adapun manfaat yang dirasakan dengan adanya strategi pembelajaran tutor sebaya ini yaitu:

a. Lebih dalam hal evaluasi yaitu lebih efektif karena langsung bisa mengamati atau melihat langsung saat berjalannya proses pembelajaran.

b. Fungsi bimbingan dan pendampingan lebih optimal.

c. Dengan adanya media pembelajaran siswa bisa membayangkan atau mempunyai gambaran tentang materi yang diajarkan.

d. Menggunakan metode pembelajaran dapat mempengaruhi siswa dalam keseimbangan antara otak kanan dan otak kiri.

Beberapa faktor yang mendukung pelaksanaan pembelajaran baca tulis al- Qur'an (BTA) melalui metode tutor sebaya antara lain:

a. Semangat siswa untuk mencoba dan memahami langsung tentang pelaksanaan baca tulis al- Qur'an (BTA).

b. Pembimbing yang profesional mulai dari guru agama.

c. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.

d. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.

Faktor Penghambat :

a. Siswa tidak memiliki dasar pengetahuan yang relevan maka metode ini menjadi tidak efektif.

b. Kemungkinan didominasi oleh siswa yang suka berbicara.

c. Tidak semua guru benar- benar memahami cara masing-masing siswa bekerja di kelompok.

d. Memerlukan perhatian guru yang ekstra kuat.

G. Kesimpulan

Upaya guru pendidikan agama Islam pada siswa kelas VI SD Negeri Hegarmanah Idalam rangka meningkatkan motivasi baca tulis al-Qur'an (BTA), antara lain:Memberikan nilai, memberikan hadiah, memberikan persaingan atau kompetensi, memberikan ulangan, memberikan pujian, memberikan hukuman, minat (guru menumbuhkan minat siswa dengan menggunakan berbagai macam bentuk mengajar) , memberikan angka, tujuan yang diakui (memahami tujuan yang akan dicapai, sangat berguna dan menguntungkan).

1. Motivasi belajar siswa dalam pembelajaran di kelas setelah menggunakan strategi pembelajaran tutor sebaya antara lain yaitu:

a. Siswa lebih tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai.

b. Menunjukkan minat (minat untuk mempelajari bacaan tulis al-Qur'an)

c. Lebih semangat bekerja kelompok.

d. Tidak mudah melepaskan hal yang sudah diyakini.

H. Saran

Berdasarkan pengalaman dalam penggunaan strategi *Tutor Sebaya* disarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Terhadap Kepala Sekolah

a. Kepala sekolah harus menjadi pemimpin perbaikan pembelajaran dengan melibatkan para guru.

b. Kepala sekolah dapat melakukan pemantauan pembelajaran di kelas. Hal ini dapat digunakan untuk mengetahui situasi pembelajaran kelas dan masalah-masalah yang muncul dari masing- masing kelas dan berusaha mengatasi permasalahan tersebut dengan bekerja sama dengan para guru.

c. Kepala sekolah hendaknya menerima dan mendengarkan segala masukan dari guru mengenai permasalahan dalam pembelajaran.

2. Terhadap Guru

a. Guru mata pelajaran perlu mengadakan pemantauan perilaku siswa selama proses pembelajaran. Hal ini akan membantu guru untuk memahami setiap permasalahan yang muncul sehingga mudah dalam mencari solusinya.

b. Penggunaan strategi pembelajaran tutor sebaya dapat dimanfaatkan atau digunakan seefektif dan seefisien mungkin.

c. Memberikan motivasi kepada siswa agar siswa semakin bersemangat dalam menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya.

3. Bagi Siswa

a. Setiap siswa hendaknya dapat menjalin hubungan yang baik dengan guru maupun bekerja sama dengan teman-temannya agar proses belajar mengajar terasa nyaman dan menyenangkan sehingga materi yang dipelajari menjadi mudah dipahami.

b. Siswa hendaknya selalu belajar secara rutin dan berkesinambungan walaupun pertemuan selanjutnya tidak ada ujian.

c. Siswa hendaknya harus kritis dalam setiap proses pembelajaran, karena siswa yang kritis adalah siswa yang selalu ingin tahu dan selalu ingin belajar agar menjadi lebih baik lagi.

Saefullah, 2012. *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia

Sudjana, 2004. *Manajemen Program Pendidikan*. Bandung: Falah Production Sugiyono, 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta Sukandarrumidi, 2006. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Gajah Mada Press Silberman Mel, 2010. *101 Cara Pelatihan dan Pembelajaran Aktif*. Jakarta: Indeks

Zaini Hisyam, 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insani

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta

B. Uno Hamzah, 2008. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara

Hamalik Oemar, 2013. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara

Isjoni, 2007. *Cooperative Learning*. Bandung: Alfabeta

Jufri Wahab, 2013. *Belajar dan Pembelajaran Sains*. Bandung: Pustaka Reka Cipta

Kunandar, 2011. *Guru Profesional*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Mudjiono Dimiyati, 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta

Moleong Lexy, 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Prasetyono Dwi Sunar, 2008. *Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca pada Anak Sejak Dini*. Yogyakarta: Diva Press

Sardiman, 2003. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grafindo Persada